I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pertanian organik merupakan pertanian yang selaras dengan alam. Banyak manfaat yang didapat dengan menerapkan pertanian organik, salah satunya diperoleh produk yang sehat dan ramah lingkungan. Produk pertanian organik memiliki prospek pasar yang menjanjikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk yang sehat. Oleh karena itu pengembangan pertanian organik menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Sayuran organik merupakan komoditas hortikultura yang banyak diminati untuk dikembangkan pada pertanian organik saat ini. Keistimewaan dari sayuran organik adalah mengandung antioksidan 10-50% di atas sayuran non organik. Kandungan nitrat dalam sayuran dan buah organik diketahui 25% lebih rendah dari yang non organik. Hal tersebut membuat sayuran organik layak dikonsumsi dan menyehatkan (Isdiayanti, 2007: 3).

Agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, agribisnis dan agroindustri diharapkan akan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam sasaran pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional. Dalam melaksanakan proses produksinya, suatu perusahaan membutuhkan faktor-faktor produksi yang dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah bahan baku, modal, mesin dan manusia. (Soekartawi, 2005).

Pembangunan agribisnis merupakan strategi pengembangan ekonomi yang membangun industri hulu, pertanian (usahatani), industri hilir dan jasa penunjang secara simultan dan harmonis. Dalam kerangka ekonomi kerakyatan dan ekonomi daerah pembangunan agribisnis

dilaksanakan dengan meningkatkan kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari sumberdaya yang dimiliki dan dapat diterima rakyat. Pembangunan ekonomi kerakyatan pada dasarnya menyangkut pemberdayaan ekonomi atau pembangunan ekonomi usaha kecil dan menengah. (Saragih,1999).

Jenis kegiatan ekonomi dalam industri sangat banyak, dalam industri pertanian disebut dengan agroindustri. Saragih (2001, *dalam* Andifar, 2014) menerangkan, agroindustri merupakan salah satu bentuk industri hilir yang berbahan baku pertanian dan menekankan pada produk olahan dalam suatu perusahaan atau industri. Disamping itu, agroindustri merupakan tahapan pembangunan sebagai lanjutan pembangunan pertanian sebelum mencapai pembangunan industri.

Pengertian agroindustri menurut Manili dan Sajise (1996) adalah fase pertumbuhan setelah pembangunan pertanian, tetapi sebelum pembangunan tersebut memulai ketahapan pembanguan industri. Jadi, setelah pembangunan pertanian diikuti oleh pembangunan agroindustri kemudian pembanguan industri. Sementara itu ahli yang lain Soeharjo (1991) menyebutkan adalah fase pertumbuhan setelah pertanian dan oleh karena itu agroindustri merupakan bagian dari enam subsistem agribisnis yang disepakati selama ini, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usaha tani, pengolahan hasil (agroindustri), pemasaran, sarana dan pembinaan.

Sayuran organik dapat diartikan sebagai semua sayuran yang ditanam secara organik. Menurut Ahmad (2008), sayuran organik diperoleh dari hasil budidaya secara organik tanpa menggunakan pupuk kimia sintetis (Urea dan KCl), pestisida, herbisida, insektisida, fungisida, dan bahan kimia lain sehingga dalam pembudidayaannya hanya menggunakan pupuk organik, misalnya pupuk kandang dan kompos. Selain itu, bibit sayuran organik juga tidak boleh berasal dari hasil rekayasa genetik.

Kesadaran masyarakat di Yogyakarta terhadap pola makan yang sehat tercermin dari makin banyaknya pilihan dalam mengkonsumsi

makanan seperti buah dan sayur, seiring meningkatnya kesadaran dan kebutuhan akan perlunya hidup sehat dengan cara mengkonsumsi makanan yang sehat yang diproduksi secara alami tanpa penggunaan bahan-bahan kimia serta rekayasa genetik seperti buah dan sayuran organik.

Menurut Eliyas, Sagarsih. (2008) yang disebut sayuran dari hasil produksi tanaman organik adalah hasil pertanian yang memenuhi kaidah-kaidah pertanian organik, yang tidak menggunakan pestisida sintetis, pupuk kimia sintetis, zat pengatur tumbuh, serta rekayasa genetika, sehingga semua proses pertanian dilakukan dengan manual dengan memanfaatkan manusia, alam, tumbuhan dan hewan. Kelebihan buah dan sayuran organik mengandung lebih antioksidan dan banyak mengandung zat nutrisi seperti vitamin c, zat besi, magnesium, fosfor, dan mineral serta phytonutrients yaitu zat gizi dalam buah dan sayuran yang dapat melawan kanker. Lingkungan pertanian tanaman buah dan sayuran organik lebih aman dan ramah khususnya terhadap ekosistem lahan pertanian seperti tanah, udara dan air. Budaya mengkonsumsi makanan organik tidak saja menyehatkan bagi petani, tetapi dapat memperpanjang ekosistem alam. Pada dasarnya, banyak Negara di dunia telah setuju untuk menuju kearah terciptanya sebuah bumi organik.

b. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan *on farm* sayuran organic di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana hasil pendapatan petani sayuran organik di Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana saluran pemasaran sayuran organik tersebut?

c. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian terhadap permasalahan diatas adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan *on farm* sayuran organik di Kabupaten Sleman.

2. Untuk mengetahui hasil pendapatan petani sayuran organik di kabupaten Sleman.
3. Untuk mengetahui saluran pemasaran sayuran organik tersebut.

d. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun strategi usaha untuk keberlangsungan perusahaan pada masa yang akan datang.
2. Sebagai referensi atau sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut.